

EDISI : MEI, 03 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.453**  **+0,10%**
(Kurs JISDOR pada 30 April 2021)

STOCK MARKET

30 APRIL 2021

IHSG : **5.995,62 (-0,29%)**

Volume Transaksi : 16,152 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,850 Triliun

Beli Asing : Rp 3,039 Triliun

Jual Asing : Rp 2,853 Triliun

BOND MARKET

30 APRIL 2021

Ind Bond Index : **313,5195**  **+0,09%**

Gov Bond Index : 307,4398  **+0,09%**

Corp Bond Index : 343,1165  **+0,06%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 30/4/2021 (%)	KAMIS 29/4/2021 (%)
4,96	FR0086	5,6120	5,6335
9,80	FR0087	6,4475	6,4597
15,14	FR0088	6,4062	6,4082
18,97	FR0083	7,2168	7,2498

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 30 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,04%	IRDSHS +0,41%	-0,37%	
	Saham Agresif -0,17%	IRDSH -0,26%	+0,09%	
	PNM Saham Unggulan -0,53%	IRDSH -0,26%	-0,27%	
Campuran	PNM Syariah +0,06%	IRDCPS -0,11%	+0,17%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,06%	IRDPT +0,05%	+0,01%	
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,03%	+0,00%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,07%	IRDPT +0,05%	+0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,08%	IRDPT +0,05%	+0,03%	
	PNM Dana SBN II +0,04%	IRDPT +0,05%	-0,01%	
	PNM Dana SBN 90 +0,30%	IRDPT +0,05%	+0,25%	
	PNM Dana Optima +0,07%	IRDPT +0,05%	+0,02%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,03%	IRDPTS +0,03%	-0,06%	
	PNM Kaffah -0,03%	IRDPTS +0,03%	-0,06%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,26%	LQ45 -0,46%	+0,20%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pekerjaan Rumah Menanti Pasca-Cipta Kerja

Pemerintah berusaha membenahi iklim kemudahan berusaha lewat implementasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Implementasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja diharapkan mendongkrak kemudahan berusaha. Namun, ada sejumlah pekerjaan rumah yang mesti diselesaikan pemerintah untuk mewujudkannya. (Kompas)

2. Rasio Utang Pemerintah Capai 41,64%

Utang pemerintah terhadap produk domestik bruto mencapai sebesar Rp 6.445,07 triliun dengan rasio utang sebesar 41,64% pada akhir Maret 2021. Rasio utang cenderung naik sejalan dengan meningkatnya defisit anggaran untuk membiayai penanganan pandemi Covid-19. Rasio utang ini lebih tinggi dibandingkan per akhir Februari 2021 sebesar 41,1%. (Kompas)

3. Waspadai Krisis India

Kenaikan kembali jumlah kasus Covid-19 dapat berimbas pada tertahannya laju pertumbuhan sektor perdagangan dan industri. Indonesia perlu berupaya agar tidak mengalami krisis kesehatan seperti di India. (Kompas)

4. Pelarangan Mudik Jadi Penghambat Laju Inflasi

Pengetatan pembatasan sosial kegiatan masyarakat serta larangan mudik Lebaran yang telah diputuskan oleh pemerintah diprediksi menjadi penghambat laju inflasi sepanjang bulan April. Inflasi pada April 2021 diperkirakan masih relatif rendah sekitar 0,16% - 0,17% meski lebih tinggi dibandingkan dengan Maret 2021 yaitu 0,08 persen. Sementara itu, inflasi tahunan April 2021 diprediksi 1,45% (yoy), lebih tinggi dari April 2020 sebesar 1,37%. (Bisnis Indonesia)

5. Kepatuhan SPT Korporasi Rapuh

Pemerintah didorong untuk melakukan beberapa upaya guna meningkatkan kepatuhan formal wajib pajak badan. Salah satunya memaksimalkan penggunaan data dari pihak eksternal untuk kemudian dikembangkan oleh Ditjen Pajak. (Bisnis Indonesia)

6. LPI Segera Teken MOU Investasi Rp60 Triliun ke BUMN Karya

Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Indonesia Investment Authority (INA) berencana segera menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan sejumlah BUMN karya terkait dengan penyertaan modal atau investasi senilai Rp 50-60 triliun. (Investor Daily)

7. Orang Kaya Belanja, Ekonomi Tumbuh

Tingkat belanja dan konsumsi masyarakat pada saat Ramadhan dan menjelang Lebaran mulai meningkat. Masyarakat menengah atas juga mulai membelanjakan uang mereka sehingga menggerakkan permintaan dan mendorong kenaikan inflasi pada April 2021. (Kontan)

8. Pajak Daerah Didorong Ramah Investasi

Pemerintah pusat mengharapkan pemerintah daerah segera menyusun peraturan tentang pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD) yang ramah investasi. Perintah tersebut juga sesuai dengan amanat yang dititahkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10/2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah. (Kontan)

Global

1. Gelombang Pandemi Halangi Pemulihan Ekonomi Eropa

Ekonomi Eropa menyusut 0,6 persen dalam tiga bulan pertama tahun ini dibandingkan periode tiga bulan sebelumnya karena program vaksinasi Covid-19 yang lambat dan penguncian atau penutupan wilayah yang diperpanjang telah menunda pemulihan ekonomi sesuai harapan. Perlambatan ekonomi itu sekaligus menggarisbawahi tertinggalnya Benua Biru untuk mencoba pulih dibandingkan negara atau kawasan ekonomi utama lainnya dari pandemi. (Kompas)

2. Zona Euro Kembali Resesi

Ekonomi zona euro jatuh ke dalam resesi kedua dalam waktu kurang dari setahun pada kuartal pertama 2021. Seiring melambatnya program vaksinasi Covid-19 dan karantina-karantina baru telah menghentikan pemulihan. Situasi yang disebut double dip recession itu adalah resesi ekonomi yang kembali terjadi setelah kondisi ekonomi di periode sebelumnya menunjukkan tanda-tanda pemulihan. (Investor Daily)

3. Ekonomi Negara Besar Membaik

Roda ekonomi negara-negara besar dunia bergerak ke arah yang lebih baik. AS mencatat pemulihan ketersediaan lapangan kerja hingga tingkat pengangguran turun ke bawah 6% per April 2021 seiring dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga. (Kontan)

Industry

1. Operator Wajib Bangun Infrastruktur di 3.435 Desa Nonkomersial

Pemerintah mewajibkan operator telekomunikasi membangun infrastruktur di wilayah nonkomersial guna pemerataan layanan akses seluler 4G LTE. Kewajiban itu jadi syarat mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi. (Kompas)

2. Debitur Mulai Mengangsur

Jumlah restrukturisasi kredit di sejumlah bank besar memasuki kuartal I/2021 mulai menunjukkan tren penurunan dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2020. Ini mencerminkan kenaikan kemampuan bayar utang perusahaan, termasuk dialami oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Bisnis Indonesia)

3. Menaksir Titik Keseimbangan Batubara

Keputusan pemerintah untuk meningkatkan target produksi batu bara nasional ke level 625 juta ton tahun tentunya memberikan angin segar kepada pengusaha batu bara. Namun, kekhawatiran baru justru mengintai. (Bisnis Indonesia)

4. Gim Lokal Incar Pasar Global

Pengembang gim lokal masih sulit untuk bersaing di negeri sendiri. Pasar global pun menjadi sasaran yang paling ideal untuk dapat bertahan di industri tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Paladium Pecahkan Rekor

Sepanjang tahun berjalan harga komoditas ini telah menguat 20% dan melanjutkan reli yang telah berjalan selama 5 tahun. Kenaikan harga paladium utamanya terjadi pada pertengahan Maret lalu seiring dengan bencana banjir di tambang Rusia memangkas produksi. (Bisnis Indonesia)

6. Reli CPO Bakal Terhenti

Harga CPO juga telah berhasil menembus level 4.000 ringgit per ton pada Kamis (27/4). Kala itu, harga minyak kelapa sawit dengan kontrak teraktif diperdagangkan pada 4.069 ringgit per ton. Namun, tren penguatan harga CPO ini bakal tertahan seiring dengan kembali melonjaknya kasus Covid-19 di India sebagai negara importir minyak sawit terbesar di dunia. (Bisnis Indonesia)

7. Kinerja Asuransi Jiwa Mulai Terangkat Kuartal I/2021

Kinerja industri asuransi jiwa moncer pada kuartal I/2021. Per Maret 2021, industri asuransi jiwa mencatatkan premi Rp50,8 triliun atau tumbuh 24,7% dari capaian sebelumnya Rp40,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. Pendapatan Bunga Bank BUKU 4 Masih Bermekaran

Pendapatan bunga bersih di sejumlah bank umum kegiatan usaha atau BUKU 4 sepanjang kuartal I/2021 masih menunjukkan pertumbuhan kendati penyaluran kredit relatif masih melambat pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

9. Sektor Mamin hingga TPT Pulih

Banyak sektor usaha mulai pulih dan bahkan bisa tumbuh seiring gencarnya vaksinasi Covid-19 dan pemberian stimulus ekonomi. Kinerja industri makanan dan minuman (mamin), tekstil dan produk tekstil (TPT), alas kaki, kimia, farmasi, alat kesehatan, logam dasar, pertanian, properti, serta telekomunikasi membaik tahun ini. (Investor Daily)

10. Produsen Batubara Kerek Produksi

Sejumlah produsen batubara bersiap merespons langkah Kementerian ESDM yang menaikkan kuota produksi batubara tahun ini untuk menggenjot volume ekspor batubara di tengah tren menguatnya harga dan permintaan global. (Kontan)

Market

1. Tren Susut Transaksi Saham Masih Berlanjut

Transaksi broker terus membukukan penyusutan sepanjang tahun ini setelah mencatat rekor pada Januari dengan nilai transaksi gross di seluruh pasar sebesar Rp820,14 triliun. Pada Februari 2021 nilai transaksi turun sekitar 28% ke Rp591,67 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Imbal Hasil SUN Diprediksi Lanjutkan Penurunan

Imbal hasil (yield) surat utang negara (SUN) diprediksi melanjutkan penurunan sepanjang pekan ini. Di sisi lain, minat investor lokal terhadap SUN terus meningkat. Pekan ini, yield SUN bertenor 5 tahun diprediksi bergerak pada kisaran 5,65-5,8%, tenor 10 tahun 6,45-6,6%, tenor 15 tahun 6,4-6,5%, dan tenor 20 tahun 7,25-7,35%. (Investor Daily)

3. Covid-19 Kembali Picu Ketidakpastian di Pasar Saham

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diperkirakan bergerak bervariasi dengan kecenderungan melemah pada pekan ini. Level support IHSG diprediksi pada 5.889 dan resistance 6.122. Peningkatan kasus Covid-19 di India dan Indonesia berpengaruh besar terhadap pasar. (Investor Daily)

Corporate

1. Sinyal Pemulihan Emiten Mulai Menyala

Kuartal I/2021 menjadi momentum bagi sejumlah emiten untuk tancap gas mengejar pertumbuhan yang tinggi di tengah fase awal pemulihan ekonomi. Tak sedikit emiten di sektor kesehatan dan farmasi, perbankan, serta perkebunan dan properti yang meraih untung besar. (Bisnis Indonesia)

2. Laba KLBIF Menebal

Emiten farmasi, PT Kalbe Farma Tbk. mengantongi kenaikan laba 7,1% secara tahunan menjadi Rp716,46 miliar pada kuartal I/2021 sejalan dengan pendapatan yang tumbuh positif. (Bisnis Indonesia)

3. MEGA Tumbuh, BNII Terkoreksi

PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII) membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp501 miliar pada kuartal I/2021, atau turun 31,8% dibanding periode yang sama 2020. Sementara, Bank Mega mencetak laba bersih sebesar Rp747,24 miliar atau tumbuh 11,63% dibanding periode yang sama 2020 sebesar Rp669,39 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan UNVR Turun 7,8% Kuartal I/2021

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan penurunan penjualan bersih sebesar 7,8% menjadi Rp 10,28 triliun pada kuartal I-2021 dibandingkan periode sama tahun sebelumnya Rp 11,15 triliun. Penurunan tersebut memicu pelemahan laba perseroan menjadi Rp 1,69 triliun dibandingkan kuartal I-2020 mencapai Rp 1,86 triliun. (Investor Daily)

5. ADRO Borong Saham MDKA Rp433 Miliar

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) melalui anak usahanya, PT Alam Tri Abadi, membeli 179 juta saham PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dari Garibaldi Thohir. Harga pembelian saham tersebut sebesar Rp 2.420 per saham atau senilai total Rp 433,18 miliar. (Investor Daily)